

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan sampah menjadi tantangan besar bagi masyarakat modern, terutama di Indonesia, yang menghadapi peningkatan volume sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, Indonesia menghasilkan sekitar 68 juta ton sampah per tahun, dengan tingkat pengelolaan yang masih rendah. Sebagian besar sampah (sekitar 70%) berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yang sering kali tidak memiliki sistem pengelolaan yang memadai. Sampah organik, yang mendominasi komposisi sampah di Indonesia (sekitar 60%), sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai guna, tetapi sering kali tidak terpilah dengan baik di sumbernya (Jakstranas, 2020).

Berbagai regulasi telah diterbitkan untuk mendukung pengelolaan sampah, seperti UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (*reduce, reuse, recycle*). Selain itu, Permenkes Nomor 13 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Limbah Rumah Tangga dan Sampah B3 Rumah Tangga mengatur kewajiban pemilahan sampah sejak dari sumber untuk mengurangi dampak kesehatan dan lingkungan. Di sisi lain, Permen LHK Nomor 75 Tahun 2019 mendorong produsen untuk berperan dalam pengelolaan sampah pascakonsumsi melalui peta jalan pengurangan sampah. Namun, implementasi

regulasi ini masih menghadapi banyak kendala, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya infrastruktur pendukung.

Salah satu solusi strategis yang diperkenalkan adalah Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R), yang mengedepankan pendekatan berbasis komunitas. TPS3R bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah melalui pemilahan, pengolahan, dan daur ulang sampah di tingkat lokal. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam Pedoman Teknis TPS3R menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Namun, pada praktiknya, rendahnya kesadaran masyarakat dan kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi tantangan besar dalam implementasi TPS3R.

Keberhasilan pelaksanaan dan keberlanjutan TPS3R didukung oleh lima aspek penting sebagaimana dinyatakan dalam SNI 3242-2008 mengenai pengelolaan sampah permukiman, yaitu: Teknis operasional, yang meliputi metode pengelolaan, efisiensi alat, dan proses pemilahan hingga daur ulang. Kelembagaan, yang berfokus pada struktur organisasi pengelola TPS3R serta peran dan tanggung jawab masing-masing pihak terkait. Hukum atau peraturan, yang mencakup regulasi serta pengawasan pelaksanaan kebijakan untuk memastikan pengelolaan sampah berjalan sesuai standar. Pembiayaan, termasuk ketersediaan dana untuk operasional, pengadaan alat, dan pemeliharaan infrastruktur TPS3R. Peran serta masyarakat, yang melibatkan edukasi, kesadaran, dan partisipasi aktif dalam pemilahan dan pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TPS 3R Sorogenen Resik, sampah diangkut oleh TPS 3R Sorogenen Resik dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis dengan rata-rata 360 kg per hari. Namun, pengelolaan sampah di lokasi ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas dan keberlanjutannya. Pengelolaan sampah yang dilakukan masih menggunakan metode pembakaran, yang tidak hanya berdampak buruk terhadap kualitas udara tetapi juga bertentangan dengan prinsip pengelolaan sampah ramah lingkungan. Selain itu, alat yang seharusnya digunakan untuk memilah sampah tampak tidak dimanfaatkan secara optimal oleh pengelola TPS3R, sehingga proses pemilahan menjadi kurang efisien. Kondisi ini diperburuk dengan adanya hewan ternak, seperti ayam yang masuk ke area TPS 3R, menciptakan potensi gangguan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tidak hanya itu, ditemukan pula tumpukan sampah yang belum terpilah antara sampah plastik dan organik, yang menunjukkan rendahnya efisiensi operasional serta minimnya penerapan sistem pemilahan di lokasi tersebut.

Situasi ini menegaskan perlunya evaluasi dan penguatan manajemen pengelolaan sampah di TPS3R untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Pendekatan sinergis antara masyarakat, pemerintah, dan pemanfaatan teknologi menjadi solusi strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan sampah di TPS3R Sorogenen Resik yang, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di TPS3R Sorogenen Resik, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas yang lebih berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Sistem Pengolahan di TPS Sorogenen Resik?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui sistem pengelolaan sampah di TPS3R Sorogenen Resik

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui teknis operasional pengelolaan sampah di TPS 3r Sorogenen Resik.
- b. Mengetahui Struktur dan kinerja kelembagaan pengelolaan sampah di TPS 3R Sorogenen Resik.
- c. Mengetahui Penerapan peraturan dan kebijakan pengelolaan sampah di TPS 3R Sorogenen Resik.
- d. Mengetahui Sistem pembiayaan dan penggunaan dana dalam pengelolaan sampah TPS 3R Soreogenen Resik.
- e. Mengetahui peran serta masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah TPS 3R Sorogenen Resik.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini adalah ilmu kesehatan lingkungan yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis TPS3R.

## 2. Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem pengelolaan sampah di TPS3R Sorogenen Resik, meliputi proses pemilahan, pewadahan, pengangkutan, pengolahan, dan penanganan residu.

## 3. Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Mei 2025.

## 4. Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPS3R Sorogenen Resik, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

## **E. Manfaat**

1. Bagi Pengelola TPS3R: Memberikan evaluasi, rekomendasi, serta dasar pengembangan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pengelolaan sampah.
2. Bagi Peneliti: Membantu memperdalam wawasan serta keterampilan dalam analisis pengelolaan sampah berbasis TPS3R, sekaligus menjadi pengalaman penelitian yang relevan dengan bidang kesehatan lingkungan.
3. Bagi Pembaca: Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah berbasis TPS3R yang dapat diterapkan di wilayah lain, serta menjadi inspirasi untuk mendukung pengelolaan sampah secara mandiri maupun kelompok di komunitas.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengolahan di TPS 3R Sorogenen Resik” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun ada penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagaimana tercantum pada.

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmawati, (2022). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di TPS3R Surabaya"	Sama-sama meneliti peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di TPS3R.	Penelitian Rahmawati meneliti tentang partisipasi masyarakat sebagai fokus utama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membandingkan dan mengkaji sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan di TPS3R.
2.	Kusuma, (2023). "Analisis Kinerja TPS3R Berdasarkan SNI 3242-2008 di Kota Malang"	Sama-sama menggunakan SNI 3242-2008 sebagai acuan evaluasi kinerja TPS3R.	Penelitian Dian Kusuma hanya meneliti tentang teknis dan pembiayaan sebagai fokus utama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membandingkan kinerja TPS3R dengan menekankan lima aspek pengelolaan sampah.
3.	Setiawan, (2021). "Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Sampah di TPS3R Kota Bandung"	Membahas pengelolaan sampah berbasis TPS3R dan evaluasi sistem pengelolaannya.	Penelitian Andi hanya menyoroti aspek teknis operasional dan kelembagaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pengelolaan sampah di TPS3R

			berdasarkan lima aspek pengelolaan sampah.
--	--	--	--